

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke hemoragik merupakan stroke yang terjadi akibat pembuluh darah serebral ruptur. Terdapat dua jenis stroke hemoragik, yaitu hemoragik intraserebral dan hemoragik subaracnoid (LeMone, 2016). Menurut Smeltzer & Bare (2012), umumnya stroke diderita oleh orang tua, karena proses penuaan menyebabkan pembuluh darah mengeras dan menyempit (*arterosclerosis*). Sedangkan stroke atau *cerebro vaskuler accident* (CVA) adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragi sirkulasi saraf otak. Istilah stroke biasanya digunakan secara spesifik untuk menjelaskan infark serebrum (Nurarif & Hardhi, 2015).

Stroke sebesar 10% dari seluruh kematian di dunia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit jantung coroner (13%) dan kanker (12%) di negara-negara maju. Prevalensi stroke bervariasi diberbagai belahan dunia. Prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di Cina prevalensi stroke berkisar antara 1,8 % (pedesaan) dan 9,4 % (perkotaan). Di seluruh dunia, Cina merupakan negara dengan tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke (19,9% dari seluruh kematian di Cina), bersama dengan Afrika dan Amerika utara. Insiden stroke di seluruh dunia sebesar 15 juta orang setiap tahunnya, sepertiganya meninggal dan sepertiganya mengalami kecacatan permanen (Mutiarasari, 2019).

Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018, provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi stroke

tertinggi di Indonesia. Sementara itu, Papua dan Maluku memiliki prevalensi stroke terendah dibandingkan provinsi lainnya yaitu 4,1% dan 4,6 % (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2019). Stroke merupakan penyebab utama dari kecacatan dan kematian pada orang dewasa dan merupakan diagnosis utama dalam perawatan jangka panjang. Penderita stroke harus dilakukan perawatan yang khusus agar tidak terjadi serangan stroke berulang.

Dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif, perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan. Proses keperawatan adalah serangkaian yang sistematis dan berkesinambungan. Proses keperawatan meliputi tindakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, kemudian merencanakan tindakan dan melaksanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang dikerjakan (Rohman & Walid, 2012).

Proses keperawatan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Meningkatkan kualitas layanan keperawatan merupakan salah satu cara untuk mengikuti perkembangan zaman. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki salah satu cara untuk mewujudkan peningkatan kualitas layanan dengan mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan dan kesehatan yang berkualitas dan mampu bersaing di sector kesehatan adalah dengan menyelenggarakan ujian komprehensif. Ujian komprehensif adalah pengukuran kemampuan mahasiswa dalam penguasaan asuhan keperawatan komprehensif. Ujian komprehensif yang dilakukan dimana mahasiswa memberikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan kepada individu, keluarga, atau masyarakat dalam rentang sehat sakit. Ujian komprehensif dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap I dari tanggal pada tanggal 17-18 Juni 2021 dengan kasus kelolaan "Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA) Haemorrhagi* di Ruang PSA Rumah Sakit Bethesda Tanggal 17-18 Juni 2021".

## B. TUJUAN PENULISAN

### 1. Tujuan umum

Meningkatkan kemampuan penerapan mahasiswa dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* dengan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif (biologi, psikologi, sosial, dan spiritual).

### 2. Tujuan khusus

Diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* pada Ny.S diruang PSA
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* Pada Ny.S diruang PSA
- c. Menyusun rencana tindakan pada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* pada Ny.S diruang PSA
- d. Melakukan implementasi pada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* pada Ny.S diruang PSA
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* pada Ny.S diruang PSA
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan *CVA HEMORAGIK* pada Ny.S diruang PSA

## C. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang berkaitan dengan kasus kelolaan meliputi konsep medis dan konsep keperawatan. Konsep medis yang terdiri dari pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medik. Sedangkan konsep keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan dan rencana tindakan mengacu pada teori yang berlaku serta perencanaan keperawatan.

c. BAB III Pengelolaan Kasus

Berisi uraian kasus kelolaan mengenai *CVA HEMORAGIK* yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

d. BAB IV Pembahasan

Membandingkan teori dengan kasusnya kemudian dianalisis dan dibahas, meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi.

e. BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi narasi dari seluruh tulisan. Saran ditujukan kepada institusi pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta) dan RS Bethesda Yogyakarta.

3. Bagian akhir yang berisi lampiran dan daftar pustaka.